

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam dan menggambarkan secara objektif fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait cara orang tua memaknai, mengelola, dan mendampingi penggunaan *gadget* pada anak usia 2–3 tahun, serta dampak yang ditimbulkan terhadap perkembangan anak, baik yang bersifat positif maupun negatif. Melalui studi kasus, peneliti memfokuskan kajian pada beberapa subjek secara intensif dan mendalam untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pola pendampingan orang tua dan pemahaman mereka terhadap penggunaan *gadget*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas anak saat menggunakan *gadget* dan bentuk pengawasan orang tua, serta melalui wawancara mendalam dengan orang tua guna menggali pemahaman mereka tentang dampak penggunaan *gadget* terhadap perkembangan anak usia 2–3 tahun.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Komplek Sidomulyo Raya 3, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Komplek perumahan ini merupakan lingkungan pemukiman yang dihuni oleh banyak keluarga muda dengan anak usia balita, khususnya anak usia 2–3 tahun. Kondisi tersebut menjadikan Komplek Sidomulyo Raya 3 sebagai lokasi yang relevan dan representatif untuk

mengkaji pemahaman orang tua terhadap dampak penggunaan *gadget* pada anak usia 2–3 tahun.

a) Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Peneliti terlebih dahulu memaparkan gambaran umum lokasi penelitian secara singkat, sebelum menyajikan hasil data mengenai pemahaman orang tua terhadap dampak penggunaan *gadget* pada anak usia 2–3 tahun di Komplek Sidomulyo Raya 3, adapun letak geografis nya sebagai berikut:



Gambar 3.1 Gapura Komplek sidomulyo Raya 3 Trikora Kota Banjarbaru

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2026)

Lokasi penelitian ini secara geografis berada di Jalan Sidomulyo Raya No. 14 RT 02/09, kawasan Trikora, Kelurahan Landasan Ulin Timur, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70724. Daerah ini termasuk wilayah permukiman perkotaan yang memiliki aksesibilitas cukup baik dan mudah dijangkau. Lingkungan sekitar didominasi oleh tempat tinggal warga dengan aktivitas sosial yang cukup dinamis,

sehingga kondisi tersebut mendukung pelaksanaan penelitian, terutama yang berkaitan dengan interaksi orang tua dan anak usia dini dalam penggunaan *gadget*.

b) Jumlah Data Penduduk

Berdasarkan laporan bulanan Ketua RT/RW Kelurahan Landasan Ulin Timur Tahun 2026, tercatat jumlah kepala keluarga sebanyak 170 KK dengan total penduduk mencapai 250 jiwa. Dari keseluruhan jumlah tersebut, terdiri dari 87 jiwa laki-laki dan 95 jiwa perempuan, serta terdapat 15 jiwa lansia yang berusia 60 tahun ke atas. Selain itu, juga terdapat dinamika kependudukan berupa 20 jiwa penduduk yang datang dan 18 jiwa penduduk yang pindah. (CLWKT).³⁰

Tabel 3. 1 Data Jumlah Penduduk

NO	Jenis pelayanan	Jumlah	Keterangan
1	Jumlah kepala rumah tangga	170	KK
2	Jumlah penduduk	250	Jiwa
3	Laki-laki	87	Jiwa
4	perempuan	95	Jiwa
5	Lansia (umur 60 ke atas)	15	Jiwa
6	Penduduk datang	20	Jiwa
7	Penduduk pindah	18	Jiwa
8	Kelahiran	-	jiwa
9	Kematian	-	jiwa

Sumber: Dokumen Pribadi (2026)

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang tua (bapak atau ibu) yang memiliki anak usia 2–3 tahun (24–36 bulan) dan memberikan akses penggunaan *gadget* kepada anaknya. Penelitian ini melibatkan orang tua responden yang bertempat tinggal di

³⁰ Catatan Lapangan Wawancara Ketua RT

kawasan tersebut. Kondisi tersebut menjadikan Komplek Sidomulyo Raya 3 sebagai lokasi yang relevan dan representatif untuk mengkaji pemahaman orang tua terhadap dampak penggunaan *gadget* pada anak usia 2–3 tahun. Adapun kriteria inklusi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Orang tua kandung atau pengasuh utama yang sehari-hari bertanggung jawab terhadap pengasuhan anak.
2. Memiliki anak berusia 2–3 tahun.
3. Anak telah terbiasa menggunakan *gadget* dalam aktivitas sehari-hari.
4. Orang tua memberikan akses penggunaan *gadget* kepada anak.
5. Bertempat tinggal di lokasi Komplek Sidomulyo Raya 3 Trikoru Kota Banjarbaru
6. Bersedia menjadi informan serta mengikuti proses wawancara dan observasi.

Objek penelitian adalah hal yang dijadikan sebagai sasaran dalam penelitian. Objek Penelitian ini berfokus pada pemahaman orang tua mengenai dampak penggunaan *gadget* pada anak usia 2-3 tahun.

Partisipan dalam penelitian ini adalah para orang tua yang memiliki anak usia 2–3 tahun. Dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak di lingkungan ini sudah cukup akrab dengan penggunaan *gadget*, baik untuk menonton video, bermain game, maupun mengakses aplikasi hiburan dan edukasi. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian besar orang tua di kawasan ini telah memperkenalkan anak menggunakan *gadget*, baik sebagai sarana hiburan maupun sebagai cara untuk menenangkan anak. Namun, tingkat pendampingan dan pengawasan yang

diberikan orang tua bervariasi, mulai dari yang mendampingi secara aktif hingga yang membiarkan anak menggunakan *gadget* dalam waktu relatif lama. Pemilihan partisipan didasarkan pada pertimbangan bahwa pada usia tersebut anak berada dalam fase *toddler* yang sangat krusial, khususnya dalam perkembangan bahasa, sosial-emosional, dan kemandirian. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak menggunakan *gadget* menjadi aspek penting untuk diteliti.

berikut latar belakang orang tua yang diwawancarai :

Tabel 3. 2 Data Partisipan

No	Nama Partisipan Ibu dan Bapak Anak	Usia Orang Tua	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Jumlah Anak	Nama Anak	Usia Anak	Kebiasaan Anak Menggunakan <i>Gadget</i>
1	A dan A	30-31	S1 Teknik Lingkungan & S1 Farmasi	PNS Apoteker & Pegawai Perusahaan	2	R	2 Thn	±10-30 Menit/hari Main game diHp/Menonton TV di Kinderflixs
2	E dan L	35-41	S1 PGSD & S1 ABK	Guru SD & Guru ABK	2	N	3 Thn	±10-30 Menit 3 kali/hari Menonton Hp dan TV diYoutube
3	R dan C	30-45	SMA dan SMP	PLN dan Ibu Rumah Tangga	2	H	3 Thn	±30Menit-1jam/hari Menonton Youtube diHp/TV
4	S dan AA	28-31	SMK dan SMK	Satpam dan Ibu Rumah Tangga	1	AM	3 Thn	Setiap hari tanpa batas waktu Menonton Youtube diTV

Sumber: Dokumen Pribadi (2026)

Dengan demikian, latar belakang orang tua yang menjadi partisipan dalam penelitian ini memberikan konteks yang kaya untuk menggali pemahaman, sikap, serta strategi pendampingan mereka dalam menghadapi dampak positif maupun negatif penggunaan *gadget* pada anak usia 2–3 tahun. Jumlah partisipan dibatasi hanya empat orang tua. Hal ini sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif yang

menekankan kedalaman informasi, bukan jumlah responden. Empat partisipan dianggap cukup untuk memperoleh variasi perspektif sekaligus menjaga fokus penelitian agar tetap mendalam.

D. Data dan Sumber Data

1. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa:

a. Data Primer, yaitu;

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan penelitian, yaitu orang tua yang memiliki anak usia 2–3 tahun. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman orang tua terhadap dampak penggunaan *gadget*, strategi pendampingan yang diterapkan, serta faktor-faktor penghambat pendampingan penggunaan gadget pada anak usia 2–3 tahun.

b. Data Sekunder yaitu;

Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, antara lain buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penggunaan *gadget* pada anak usia dini. Selain itu, data sekunder juga mencakup data kependudukan, profil lingkungan penelitian, profil keluarga informan, data administrasi RT, serta catatan lapangan yang diperoleh selama proses penelitian. Data-data tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi lokasi

penelitian, karakteristik informan, serta mendukung interpretasi hasil penelitian sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan akurat.

Tabel 3. 3 Jenis Data, Indikator Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data	Indikator Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Pemahaman orang tua terhadap dampak <i>gadget</i>	1. Pemahaman mengenai manfaat <i>gadget</i> bagi anak. 2. Pemahaman mengenai dampak negatif <i>gadget</i> terhadap perkembangan anak	Orang Tua	Wawancara
Strategi pendampingan penggunaan <i>gadget</i>	1. Pembatasan durasi penggunaan <i>gadget</i>. 2. Pemilihan aplikasi atau konten sesuai usia anak. 3. Pendampingan orang tua saat anak menggunakan <i>gadget</i>. 4. Pengawasan penggunaan <i>gadget</i>. 5. Pemberian aktivitas alternatif selain <i>gadget</i>.	Orang Tua dan Anak	Wawancara dan Observasi
Faktor-faktor penghambat pendampingan penggunaan <i>gadget</i>	1. Pengaruh kebiasaan keluarga. 2. Keterbatasan waktu orang tua. 3. Anak sulit melepaskan <i>gadget</i>. 4. Penggunaan <i>gadget</i> saat waktu makan. 5. Pengaruh lingkungan sekitar.	Orang tua dan anak	Wawancara dan observasi
Data pendukung penelitian	Data kependudukan, profil lingkungan, profil keluarga informan, data RT, catatan lapangan, dokumentasi penelitian	Dokumen desa/RT, hasil observasi, dokumentasi peneliti	Dokumentasi dan Observasi

Sumber: Olah Data (2026)

3. Sumber data

Dalam penelitian ini Sumber utama adalah orang tua yang memiliki anak usia 2–3 tahun di Komplek Sidomulyo Raya 3 Trikora Kota Banjarbaru. Selain itu, data juga diperoleh dari hasil observasi langsung terhadap interaksi anak dengan *gadget* dan dokumentasi kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, data yang digunakan bersumber dari pengalaman nyata orang tua, pengamatan langsung, dan bukti tertulis/visual yang mendukung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian, peneliti akan menggunakan beberapa Teknik dalam proses ini, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan sistematis terhadap objek atau peristiwa. Observasi adalah Metode yang melibatkan penggunaan seluruh indra dan pencatatan terperinci untuk mendapatkan informasi yang akurat. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan, atau non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat. Dalam konteks penelitian, observasi membantu memahami interaksi sosial dan dinamika kelompok, serta menghasilkan data yang relevan untuk analisis lebih lanjut.

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara langsung kejadian yang berlangsung di lingkungan rumah. Fokus pengamatannya adalah pada pemahaman orang tua terkait dampak *gadget* serta bagaimana cara mereka dalam mencegah dan menangani kecanduan *gadget* pada anak usia 2-3 tahun. Observasi

ini bersifat naturalistik. Untuk memperkuat hasil pengamatan, peneliti menggunakan instrumen observasi yang disusun berdasarkan indikator-indikator relevan sehingga data yang dikumpulkan menjadi lebih terstruktur dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3. 4 Pedoman Observasi

Observasi	Fokus Pengamatan
Mengamati orang tua berinteraksi dengan anak	Cara orang tua berkomunikasi dengan anak
Mengamati orang tua mendampingi anak dalam menggunakan <i>gadget</i>	Cara orang tua dalam mendampingi anak ketika bermain <i>gadget</i>

Sumber: Olah Data

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi antara pewawancara dan responden untuk memperoleh informasi tertentu. Menurut Denzin, wawancara merupakan dialog langsung yang bertujuan mengumpulkan informasi dari individu lain. Metode ini bisa dilakukan dalam bentuk terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara sering digunakan dalam penelitian, rekrutmen, dan studi kasus untuk menggali pandangan serta pengalaman individu.³¹

Peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan informasi yang didukung oleh observasi, sehingga dapat memahami sejauh mana orang tua mengetahui dampak penggunaan *gadget*, bagaimana mereka mengawasi dan

³¹ Amitha Shofiani Devi et al., "Mewawancarai Kandidat: Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas," *Masman: Master Manajemen* 2, no. 2 (2024): 66–78, <https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.387>.

mendampingi anak saat menggunakan *gadget*, serta langkah-langkah yang diambil untuk mencegah dan mengatasi kecanduan *gadget* pada anak usia 2-3 tahun. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali secara langsung pandangan dan pengalaman orang tua, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih kaya dan relevan untuk dianalisis. berikut pertanyaan-pertanyaan/kisi-kisi pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara

Sumber Wawancara	Fokus Wawancara
Orang tua	1. Bagaimana pemahaman orang tua mengenai dampak positif dan negatif penggunaan <i>gadget</i> pada anak usia 2-3 tahun? 2. Apakah orang tua mengetahui dampak negatif <i>gadget</i> terhadap perkembangan Bahasa, sosial-emosional, sensori motorik anak usia 2-3 tahun? 3. Sejauh mana orang tua memahami manfaat <i>gadget</i> jika digunakan secara terbatas dan dengan pendampingan pada anak usia 2-3 tahun? 4. Apakah orang tua mendampingi anak saat menggunakan <i>gadget</i>? 5. Apa saja upaya yang dilakukan orang tua untuk mencegah anak dari kecanduan <i>gadget</i>? 6. Apakah orang tua mengetahui anjuran durasi penggunaan <i>gadget</i> yang direkomendasikan untuk anak usia dini? 7. Bagaimana pengaruh <i>gadget</i> terhadap interaksi anak dengan orang di sekitarnya? 8. Apakah ada keluhan kesehatan (misalnya mata lelah, sulit tidur) setelah anak menggunakan <i>gadget</i>? 9. Kegiatan apa saja yang biasanya orang tua sediakan sebagai pengganti penggunaan <i>gadget</i>? 10. Bagaimana biasanya orang tua mendampingi anak saat menggunakan <i>gadget</i>? 11. Apa yang orang tua lakukan agar anak tidak terlalu lama bermain <i>gadget</i>? 12. Dari mana orang tua mendapatkan informasi tentang dampak <i>gadget</i>?

Sumber: Olah Data (2026)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses terstruktur yang melibatkan pengumpulan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi dalam berbagai format, seperti teks, gambar, atau rekaman. Tujuannya adalah untuk menghasilkan bukti dari hasil penelitian, serta memperkuat informasi yang diperoleh oleh peneliti.

Tabel 3. 6 Pedoman Dokumentasi

Sumber Data	Fokus Dokumentasi
Orang tua	1. Dokumentasi foto dan catatan lapangan 2. Aktivitas anak saat menggunakan <i>gadget</i> 3. Bentuk pendampingan orang tua 4. Konten yang diakses anak 5. Rekaman wawancara dan observasi

Sumber: Olah Data

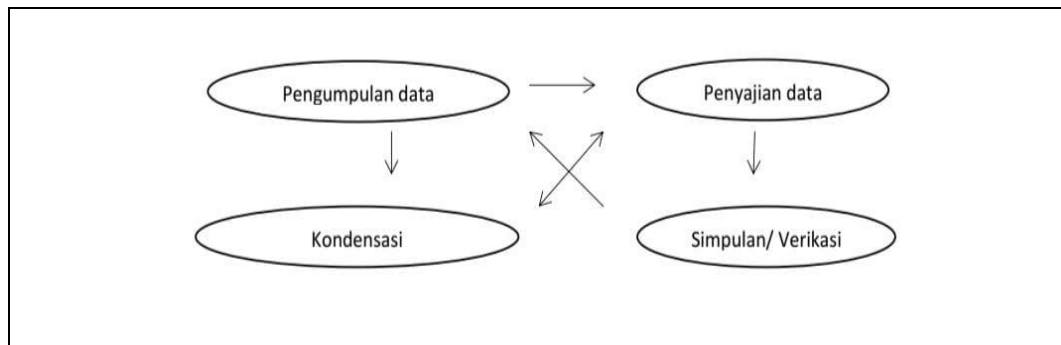
F. Teknik Analisis Data

Menurut John W. Tukey Analisis data adalah suatu prosedur sistematis yang melibatkan penguraian, pengelompokan, penataan, penafsiran, dan verifikasi data untuk menghasilkan informasi yang memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Proses ini didukung oleh pengumpulan data yang memudahkan pelaksanaan analisis agar hasilnya lebih tepat dan akurat.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.³² Model ini dipilih karena bersifat sistematis,

³² Muhamad Fajri et al., "Analisis Data Kualitatif Dalam Evaluasi Kurikulum Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam Di Kalimantan Timur," *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 27–42, <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i1.58>.

iteratif, dan logis, sehingga sesuai untuk penelitian kualitatif yang bertujuan menggali pemahaman orang tua terhadap dampak *gadget* pada anak usia 2–3 tahun.



Pada Gambar 3.2 Model Interaktif

Sumber: Miles,Huberman 2014

a) Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dari berbagai sumber untuk memperoleh informasi. dan metode yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan masalah penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang valid. dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan di lingkungan alami dengan interaksi langsung, sedangkan penelitian kuantitatif lebih sering menggunakan kuesioner dan survei. Proses ini bertujuan menghasilkan informasi yang dapat dianalisis dan diinterpretasikan guna mencapai tujuan penelitian.

b) Kondensasi Data

Pada tahap ini, data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi ditranskrip secara verbatim, kemudian dibaca berulang untuk mengidentifikasi potongan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan koding terbuka (*open coding*) dengan memberi tanda pada kata, frasa, atau

kalimat yang mengandung makna penting terkait pemahaman orang tua, pola pendampingan, dan dampak *gadget*. Kode-kode yang memiliki kesamaan dikelompokkan menjadi kategori, seperti pemahaman positif, pemahaman negatif, strategi pembatasan waktu, bentuk pendampingan aktif, dampak kognitif, dan dampak sosial. Dari kategori yang terbentuk, peneliti menyusun tema-tema utama yang memberikan gambaran menyeluruh, misalnya pemahaman orang tua masih parsial, pendampingan dilakukan dengan pembatasan durasi, atau dampak negatif lebih dominan.

c) Penyajian Data

Hasil kategorisasi dan tema yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang disertai dengan kutipan langsung dari partisipan untuk menjaga keaslian data. Penyajian data juga dapat dilengkapi dengan tabel atau matriks yang membandingkan pandangan antar partisipan, misalnya mengenai perbedaan pemahaman orang tua 1 sampai 4 tentang dampak *gadget*. Penyajian ini bertujuan memudahkan peneliti dalam melihat pola, keterkaitan antar kategori, perbedaan pandangan, serta gejala umum yang muncul dari hasil penelitian.³³

d) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun kesimpulan sementara berdasarkan pola dan tema yang ditemukan. Kesimpulan tersebut bersifat tentatif dan dapat direvisi sesuai dengan data tambahan yang diperoleh untuk menjaga keabsahan,

³³ Dasom Im et al., "Qualitative Research in Healthcare: Data Analysis," *Journal of Preventive Medicine and Public Health* 56, no. 2 (2023): 100–110, <https://doi.org/10.3961/jpmph.22.471>.

dilakukan *member check* dengan cara mengonfirmasi hasil interpretasi kepada partisipan agar sesuai dengan maksud mereka. Selain itu, peneliti juga melakukan *peer debriefing* dengan mendiskusikan hasil analisis bersama dosen pembimbing atau rekan sejawat untuk mendapatkan masukan kritis serta meminimalisasi bias subjektif. Hasil akhirnya berupa interpretasi tematik yang menjawab fokus penelitian mengenai pemahaman orang tua, pola pendampingan, serta dampak *gadget* pada anak usia 2–3 tahun.

G. Teknik Keabsahan Data

Data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi data yang akan dilakukan dengan memadukan wawancara orang tua, observasi penggunaan *gadget* anak usia 2–3 tahun, dan dokumentasi (misalnya catatan lapangan dan dokumen pendukung). Dengan triangulasi, penelitian dapat memverifikasi konsistensi antara berbagai sumber data serta mengurangi potensi bias peneliti.³⁴

Triangulasi merupakan cara untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai alat pengecekan atau pembanding. Sebelum mengumpulkan data, peneliti melakukan validasi data melalui beberapa jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik.

³⁴ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

1) Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari orang tua melalui wawancara dengan hasil pengamatan langsung saat anak menggunakan *gadget*, serta data dokumentasi berupa catatan lapangan atau rekaman. Dengan cara ini, informasi dari satu sumber dapat dikonfirmasi oleh sumber lainnya, sehingga gambaran mengenai pemahaman dan pendampingan orang tua menjadi lebih utuh.

2) Triangulasi Waktu

Observasi tidak dilakukan hanya sekali, melainkan dilakukan pada waktu yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk melihat konsistensi perilaku orang tua dalam mendampingi anak, serta memastikan bahwa data yang dikumpulkan bukan hasil dari situasi sesaat. Dengan pengulangan, peneliti dapat membandingkan apakah pola pendampingan orang tua dalam penggunaan *gadget* bersifat stabil atau berubah sesuai kondisi tertentu.

3) Triangulasi Teknik

Selain menggunakan wawancara, peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi terhadap objek yang sama. Misalnya, pernyataan orang tua mengenai pembatasan durasi *gadget* dibandingkan dengan hasil observasi langsung di rumah, apakah sesuai dengan praktik yang sebenarnya. Dengan demikian, teknik triangulasi membantu memperkuat validitas temuan penelitian terkait pemahaman orang tua terhadap dampak *gadget* pada anak usia 2–3 tahun.